

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR  
EFEKTIVITAS MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT NUSANTARA  
BONA PASOGIT 18 PERBAUNGAN  
KAB SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**NOVITA SIANTURI**

**NPM : 13 833 0039**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2017**

Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT NUSANTARA BONA PASOGIT 18 PERBAUNGAN KAB SERDANG BEDAGAI

Nama Mahasiswa : NOVITA SIANTURI

No. Stambuk : 13 833 0039

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Drs. Zainal Abidin, MH)

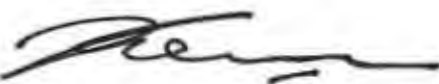
Pembimbing II



(Drs. Halomoan Situmorang, MMA, Ak)

Mengetahui :

Ketua Program Studi



(Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA)



Dekan

(Dr. H. Hidayat Effendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

2017

## ABSTRAK

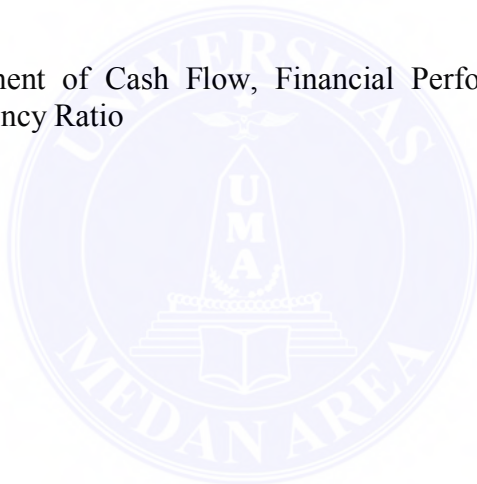
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan dan bagaimana peranan laporan arus kas perusahaan selama periode 2013 – 2014. Jenis data yang digunakan adalah data skunder berupa dokumen resmi perusahaan seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa arus kas pada tahun 2013 nilai arus kas aktivitas operasi sebesar Rp. 1.220.378.122, dan pada tahun 2014 nilai arus kas dari aktivitas operasi menjadi sebesar Rp. 1.619.849.303. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan kredit macat yang diberikan cukup besar pada tahun 2014, berarti bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat rasio likuiditas dan rasio kecukupan arus kas terjadi penurunan nilai yang sangat besar dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Dan hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun pada tahun 2014 dalam menghasilkan arus kas bersih.

**Kata kunci** : *Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Kecukupan Arus Kas*

## ABSTRACT

The purpose of this study is to know and assess the financial performance and how the role of the company's cash flow statement during the period 2013 to 2014. The type of data used is the secondary data in the form of official documents such as company history, corporate organizational structure, and corporate financial statements. While the data analysis technique used is descriptive analysis techniques. Based on the results of the study note that cash flow in the year 2013 cash flow operating activities of Rp. 1,220,378,122, and in 2014 the cash flow from operating activities amounted to Rp. 1.619.849.303. This is due to the considerable increase in mortgage loans in 2014, which means that the company's performance has increased from the previous year. While the level of liquidity ratio and cash flow adequacy ratio there is a huge decline in value where the company is unable to pay its short-term liabilities. And this shows that the company's performance is declining in 2014 in generating net cash flow.

**Keywords:** Statement of Cash Flow, Financial Performance, Liquidity Ratio, Cash Flow Sufficiency Ratio



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan Kab Serdang Bedagai”**.

Dimana tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis juga menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Togu Janner Sianturi dan Ibunda Donna br Simanjuntak, yang telah memberikan kasih sayang yang begitu berarti, kesabaran, doa, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi nasehat-nasehat yang luar biasa dan dukungan yang diberikan baik material maupun spiritual kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, M. A selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr.Ihsan Efendi, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Halomoan Situmorang, MMA, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M,Ak selaku Dosen Sekretaris yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Pimpinan dan para Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mengajar dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Bapak Ibu Pimpinan PT. Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar yang saya banggakan, khususnya keluarga Op. Jefry Kristian Sianturi dan keluarga Simanjuntak, yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.

11. Adik-adikku tercinta Desroy sianturi, virgo sianturi, indah sianturi, Glorya sianturi dan abangku tercinta Jefry kristian sianturi yang selalu mendoakan penulis serta telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
  12. Buat sahabat-sahabat terbaikku Ruth Yessy Hutabarat, Juli Ariana Damanik, Ponia Rajagukguk, dan khususnya Delimarini Siahaan, Andar Weido Wijaya Sinaga yang selalu memberi masukan, support dan menemani saya dalam keadaan sedih maupun senang. ( Teman yang selalu ada ).
  13. Dan Kepada seluruh teman-teman jurusan Akuntansi'13 terimakasih atas doa,motivasi dan kebersamaan selama kuliah yang tak terlupakan kenangannya. Semoga kelak kita sukses semuanya. Amin
- Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan Tuhan Memberkati,,,,,

Medan, November 2017

Penulis,s

(Novita Sianturi)

13.833.0039

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori – Teori .....	6
1. Pengertian dan Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	6
2. Pengertian Laporan Arus Kas .....	8
3. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas .....	10
4. Klasifikasi dan Metode Penyusunan Laporan Arus Kas.....	11
5. Kinerja Keuangan.....	21
6. Teknik Analisis Laporan Arus Kas .....	24
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27



B. Jenis dan Sumber Data.....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30

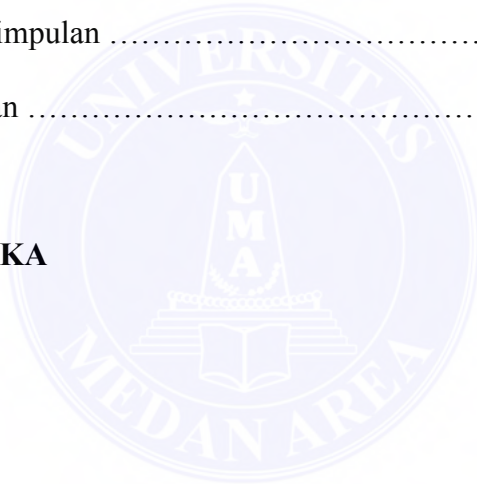
**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. HasilPenelitan.....	31
B. Pembahasan .....	62

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.2.1. Ilustrasi Klasifikasi Arus Kas .....	15
Tabel.3.1. Waktu Penelitian .....	28
Tabel.4.1. Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Nbp 18 Perbaungan Periode 2013-2014.....	44
Tabel.4.2. Laporan Laba Rugi PT. BPR Nbp 18 Perbaungan periode 2013-2014 .	49
Tabel.4.3. Laporan Arus Kas PT. BPR Nbp 18 Perbaungan tahun 2013.....	51
Tabel.4.4. Laporan Arus Kas PT. BPR Nbp 18 Perbaungan tahun 2014.....	52
Tabel.4.5. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas.....	58
Tabel.4.6. Hasil Perhitungan Kecukupan ArusKas.....	59
Tabel.4.7. Hasil Perhitungan Rasio Return On Equity.....	60
Tabel.4.8. Hasil Perhitungan Rasio ReturnOn Total Asset .....	61
Tabel.4.9. Hasil Perhitungan Rasio Return On Investment.....	61
Tabel.4.10. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Kecukupan Arus Kas dan Profitabilitas.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Tabel.4.1. Struktur Organisasi .....	33
--------------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Dalam hal ini kas merupakan aktiva yang paling likuid. Oleh sebab itu dalam aktivitasnya, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian khusus. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap, maupun sebagai modal kerja usaha dalam menghasilkan laba. Kas merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang tidak terduga sebelumnya, sehingga dengan demikian dapat mengurangi risiko “ krisis likuiditas “. Untuk menjaga likuiditas, perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan.

Pertumbuhan modal merupakan salah satu indikator penilaian kinerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk kebutuhan sehari-hari, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek.

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisah (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan, PSAK. No.2 (2009). Laporan arus kas yang direkomendasikan oleh

pihak manajemen perusahaan haruslah sesuai dengan format yang tercantum dalam PSAK. No.2, standar laporan arus kas tersebut merupakan laporan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang digolongkan menurut tiga kategori utama sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sertamenggunakan metode yang telah ditetapkan yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Arus kas yang pengelolaanya tidak benar akan mengakibatkan ketidakseimbangan arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan terhadap biaya-biaya tak terduga. Namun jika kas yang ada di perusahaan terlalu besar akan menyebabkan kelebihan dana yang dapat menyebabkan adanya pemborosan sehingga dapat merugikan perusahaan.

PT. Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa disingkat BPR adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam menopang kegiatan perekonomian masyarakat khususnya untuk kegiatan yang bergerak dibidang jasa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). BPR merupakan lembaga perbankan di bawah pengawasan Bank Indonesia. Dalam hal ini diatur dalam peraturan Bank Indonesia NO. 8/26/PBI/2006 tentang Bank Perkreditan Rakyat.

Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat, kas merupakan elemen yang terpenting didalam perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional, oleh karena itu melalui analisa komponen arus kas, maka dapat diketahui bagaimana perusahaan

mengelolah dana yang dimilikinya. Yang dimaksud laporan sumber dan penggunaan kas (aliran kas) adalah perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan arus kas adalah menilai kinerja keuangan perusahaan. Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang sejenis sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja atau perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan. Analisis kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan untuk masa yang akan datang demi terciptanya peningkatan hasil dari kinerja keuangan perusahaan.

Melihat betapa pentingnya dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan Kab Serdang Bedagai”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah penelitian yang di kemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul diatas. Adapun pokok masalahnya yaitu:Apakah Laporan Arus Kas yang diterapkan sebagai alat ukur telah dapat meningkatkan secara efektivitas atau tidak dalam kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan?"

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan masalah penelitian, perlu dibatasi dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan luasnya masalah yang akan dibahas, maka peneliti hanya membatasi masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan dengan rasio likuiditas dan rasio kecukupan arus kas berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan periode 2013 – 2014.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui informasi tentang arus kas dari suatu perusahaan yang sangat berguna bagi penilaian laporan kerja, sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai perusahaan dalam menggunakan arus kas.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan laporan arus kas untuk mendukung peningkatan efesiensi dan efektivitas kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian sehubungan dengan Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan.
2. Bagi manajemen PT. Bank Perkreditan Rakyat NBP 18 Perbaungan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas menilai kinerja keuangan yang lebih sempurna dan komprehensif.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori – teori**

##### **1. Pengertian dan Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Adapun pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2002 : 3) mengatakan “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat bantu berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Kusnadi (2000 : 3) mengatakan “Laporan Keuangan adalah daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.”

Dari kedua pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pada hakikatnya laporan keuangan itu merupakan *output* atau hasil dari akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai alat satu bahan proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan ini juga dapat

menggambarkan indikasi kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan buku PSAK No. 1 (2000 : 7) dijelaskan beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Kelima jenis laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Neraca adalah laporan atau daftar yang berisi harta (*asset*), hutang atau kewajiban-kewajiban pada pihak lain (*liabilities*), serta modal (*capital*) dari suatu perusahaan atau badan usaha dagang pada saat tertentu yang dibuat pada akhir periode akuntansi.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi data-data pendapatan dan biaya-biaya yang dibuat pada akhir periode akuntansi. Dari laporan ini dapat dilihat besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan serta biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan, serta dapat diketahui juga keuntungan yang dicapai.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dari laporan perubahan ekuitas (modal) dapat diketahui perkembangan modal, kondisi harta pemilik perusahaan (*owner's equity*) beserta susunan dan perkembangan dari *owner's equity* tersebut.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan Laporan yang dapat memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, dari laporan ini juga dapat diketahui perkembangan kas suatu perusahaan.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Catatan ini dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun dan akan dilaporkan.

## 2. Pengertian Laporan Arus Kas

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2009) perusahaan diwajibkan untuk membuat Laporan Arus Kas sebagai salah satu laporan keuangan utamanya. Sesuai dengan PSAK No. 2 (2009) Laporan Arus Kas merupakan laporan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periodenya dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2009) Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa Laporan Arus Kas sebagai berikut :

“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas atau setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”.

Informasi yang terdapat dalam laporan Arus Kas juga dapat memberikan gambaran untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan arus kas di masa yang akan datang. Karena dalam Laporan Arus Kas akan terlihat penggunaan kas yang ada dalam perusahaan dan juga arus kas selama beberapa periode, maka hal itu dapat digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas dimasa yang akan datang dan juga untuk memprediksi perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi laporan ini sangat diperlukan untuk investor dan kreditor sebelum mengambil keputusan investasi.

Perusahaan yang dianggap baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba, disamping itu juga dapat menghasilkan arus masuk kas bersih yang semakin meningkat dimasa yang akan datang, sebab dapat terjadi dimana suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sedangkan dari laporan arus kas, dapat dilihat arus kas dari kegiatan – kegiatannya menunjukkan harus kas netto yang negatif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin menghasilkan pendapatan yang besar, namun pendapatan tersebut belum diterima.

Laporan Laba Rugi disusun berdasarkan accrual basis yang memungkinkan pelaporan pendapatan dan beban walaupun belum ada kas masuk dan kas keluar. Maka dari pada itu, perusahaan dapat melaporkan laba yang tinggi dengan menggunakan konsep ini. Melalui konsep ini, pendapatan dan beban di akui bila sudah ada uang kas yang masuk atau uang kas yang keluar. Dengan demikian laba tidak dapat ditentukan berdasarkan penerimaan kas yang belum ada. Sehingga

Laporan Arus Kas tidak dapat direkayasa, walaupun jumlah laba atau rugi bias dirubah dengan menggunakan metode atau taksiran tertentu berdasarkan data aktual.

### **3. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas**

#### **a. Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan Laporan Arus Kas secara umum adalah untuk membantu para investor, kreditor, dan para pemakai eksternal lainnya agar dapat memahami dengan baik tentang aktivitas pembayaran dan investasi dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan tujuan Laporan Arus Kas secara khusus didalam PSAK No. 2 (2002) adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih dimasa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, untuk membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang, membayar deviden dan kebutuhan dalam pendanaan ekstern.
3. Menilai sebab - sebab adanya perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta hubungan dengan pembayaran kas.
4. Menilai pengaruh dari transaksi investasi dan pendanaan kas serta non kas terhadap posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

#### **b. Manfaat Laporan Arus Kas**

Informasi dalam Laporan arus Kas dapat membantu investor, kreditor, dan pihak lainnyadalam menilai hal – hal sebagai berikut :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas dimasa yang akan datang.
2. Kemampuan entitas dalam membayar deviden dan juga untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting karena akan memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan setara kas dalam satu periode tertentu. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan dan kegiatan pembiayaannya.

#### **4. Klasifikasi dan Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

##### **a. Klasifikasi Arus Kas**

Menurut Donald E. Kieso (2004: 374) arus kas diklasifikasikan berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi, dan pembayaran. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari jenis kegiatannya adalah :

1. Aktifitas kas dari aktivitas operasi

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam aktivitas operasi. Berikut beberapa contoh

arus kas yang berasal dari aktivitas operasi baik arus kas masuk (cash inflows) maupun arus kas keluar (cash outflows) :

Arus kas masuk, antara lain:

- a) Penerimaan kas dari pelanggan (penjualan barang atau penyerahan jasa).
- b) Penerimaan kas dari pemberian pinjaman ( bunga yang diterima).
- c) Penerimaan kas dari ekuitas surat berharga (deviden yang diterima).
- d) Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi dan pembiayaan, serta jumlah uang yang diterima dari tuntutan pengadilan, klaim asuransi, kecuali yang langsung berhubungan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung.

Arus kas keluar, antara lain :

- a) Pembayaran kas untuk pembelian bahan yang akan digunakan untuk dijual atau produksi termasuk pembayaran hutang jangka pendek.
- b) Pembayaran supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- c) Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda, dan lain-lain.
- d) Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.
- e) Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan di pengadilan, pengembalian dana kepada langganan dan sumbangan.

## 2. Aktifitas kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aktiva panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa depan. Berikut beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi, baik arus kas masuk (cash inflows) maupun kas keluar (cash outflows).

Arus kas masuk, antara lain :

- a) Penerimaan kas dari penagihan piutang jangka panjang.
- b) Penerimaan kas dari penjualan surat berharga yang berupa investasi jangka panjang.
- c) Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang.

Arus kas keluar, antara lain :

- a) Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap dan aktiva jangka panjang lainnya.
- b) Pembayaran kas untuk pembelian surat berharga perusahaan yang berupa investasi jangka panjang.
- c) Pembayaran kas untuk aktiva tidak berwujud



Beberapa transaksi seperti penjualan aktiva tetap dapat menimbulkan keuntungan ataupun kerugian yang dimasukkan dalam klasifikasi arus kas dari kegiatan investasi.

### 3. Aktifitas kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam sejumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan ini harus diungkapkan terpisah. Karena pengungkapan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penanam modal di perusahaan tersebut. Kegiatan pendanaan melibatkan upaya – upaya untuk memperoleh danaselaku peminjam atau penerbit sekuritas dan membayar kembali pinjaman atau sekuritas kepemilikan tersebut.

Arus kas masuk, antara lain :

- a) Penerimaan kas dari penjualan surat berharga.
- b) Penerimaan kas dari pemberian pinjaman kreditur.
- c) Penerimaan kas dari penerbit saham.
- d) Penerimaan kas penerbitan kewajiban jangka panjang.

Arus kas keluar, antara lain :

- a) Pembayaran kas kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden.
- b) Pembayaran kas untuk penebusan kewajiban jangka panjang.
- c) Pembayaran kas untuk memperoleh kembali sekuritas ekuitas (termasuk pembelian saham treasury).

Tabel 2.1

Tabel Ilustrasi Klasifikasi Arus Kas

<p><b>AKTIVITAS OPERASI</b></p> <p>Kas Masuk (<i>Cash-inflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penerimaan dari penjualan barang dan jasa</li> <li>Penerimaan pendapatan bunga</li> <li>Penerimaan deviden kas</li> <li>Penerimaan pendapatan, royalty, komisi, free, dan imbalan lain</li> </ul> <p>Kas Keluar (<i>Cash-outflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembayaran untuk pembelian bahan</li> <li>Pembayaran utang jangka panjang</li> <li>Pembayaran kepada supplier</li> <li>Pembayaran gaji karyawan</li> <li>Pembayaran pajak kepada pemerintah</li> <li>Pembayaran bunga pada kreditur</li> <li>Pembayaran biaya-biaya lainnya</li> </ul>	<p>Pos – pos Laporan Laba Rugi</p>
<p><b>AKTIVITAS INVESTASI</b></p> <p>Kas Masuk (<i>Cash-inflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penerimaan dari penagihan piutang jangka panjang</li> <li>Penerimaan dari penjualan investasi jangka panjang</li> <li>Penerimaan dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang</li> </ul> <p>Kas Keluar (<i>Cash-outflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembayaran untuk pembelian aktiva tetap dan aktiva jangka panjang lainnya</li> <li>Pembayaran untuk investasi jangka panjang</li> <li>Pembayaran untuk pembelian aktiva tidak berwujud</li> </ul>	<p>Pos – pos Aktiva Tidak Lancar</p>
<p><b>AKTIVITAS PENDANAAN</b></p> <p>Kas Masuk (<i>Cash-inflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penerimaan dari penjualan surat berharga</li> <li>Penerimaan dari pemberian pinjaman kreditur</li> <li>Penerimaan dari penerbitan saham</li> <li>Penerimaan dari penerbitan kewajiban jangka panjang</li> </ul> <p>Kas Keluar (<i>Cash-outflow</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembayaran untuk para pemegang saham dalam bentuk deviden.</li> <li>Pembayaran untuk penebusan kewajiban jangka panjang</li> <li>Pembayaran untuk memperoleh kembali sekuritas ekuitas (termasuk pembelian saham treasury)</li> </ul>	<p>Pos – pos Utang Jangka Panjang dan Modal</p>

## **b. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Salah satu analisis laporan keuangan yang sangat penting bagi manager keuangan, disamping alat keuangan lainnya adalah laporan arus kas. Yang dimaksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana akan digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut akan dibelanjakan. Analisis arus kas tersebut dapat diketahui dari mana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Suatu laporan yang menggambarkan darimana diperoleh dan untuk apa kas tersebut digunakan, sering disebut sebagai Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas secara langsung atau tidak langsung mencerminkan penerimaan kas entitas yang diklasifikasikan menurut sumber – sumber utama dan pembayaran kas yang diklasifikasikan menurut pengguna utama selama satu periode.

Laporan arus kas secara langsung atau tidak langsung mencerminkan penerimaan kas entitas yang diklasifikasikan menurut sumber – sumber utama dan pembayaran kas yang diklasifikasikan menurut pengguna utama selama satu periode.

Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai aktivitas entitas dalam menghasilkan kas, mengenai aktivitas keuangannya dan mengenai investasi atau pengeluaran kasnya. Dalam menyusun Laporan Arus Kas terdapat 2 ( dua ) metode yang dapat di gunakan , yaitu :

1. Metode Langsung ( *Direct Method* )

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara

penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Dengan kata lain metode langsung, mengurangi pengeluaran kas operasi dan penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas. Keunggulan utama metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas.

Disamping metode langsung ini lebih mudah di mengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan.

Ilustrasi Laporan Arus Kas dengan Metode Langsung :

**PT. ABC**  
**Laporan Arus Kas**  
**Tahun yang berakhir 31 Desember 200X**

**Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Penerimaan kas dari pelanggan	xxxx	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(xxxx)	
Kas yang dihasilkan operasi	xxxx	
Pembayaran bunga	(xxxx)	
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxxx	
Hasil dari asuransi gempa bumi	<u>xxxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxxx

**Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Perolehan anak perusahaan	(xxxx)	
---------------------------	--------	--

Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	(xxxx)
Hasil dari penjualan peralatan	xxxx
Penerimaan bunga	xxxx
Penerimaan deviden	xxxx
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Hasil dari penerbitan saham	xxxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxxx
Pembayaran utang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)
Pembayaran deviden	(xxxx)
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	xxxx
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	xxxx
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	xxxx

Sumber: HARAHAAP, Sofyan syafri (271:2006)

## 2. Metode Tidak Langsung

Dalam metode tidak langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua transaksi dari penerimaan kas dan pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dari laba bersih yang diperhitungkan pada laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos – pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan, kenaikan maupun penurunan hutang dan piutang. Keunggulan utama dari metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan perbedaan antara laba bersih dan aliran kas bersih dari aktivitas operasi.

Metode ini memberikan jaminan yang berguna antara laporan arus kas dan perhitungan laba rugi serta neraca. Selain itu, data yang diperlukan untuk metode tidak langsung umumnya lebih siap tersedia dan lebih mudah untuk diperoleh, dibandingkan dengan data yang diperlukan dalam metode langsung.

Dalam metode tidak langsung ini, penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan – perubahan dalam pos – pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Ilustrasi Laporan Arus Kas dengan Metode Tidak Langsung :

**PT. ABC**

**Laporan Arus Kas**

**Tahun yang berakhir 31 Desember 200X**

**Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Laba bersih sebelum pajak pos luar biasa	xxxx
Penyesuaian untuk :	
Penyusutan	xxxx
Kerugian selisih kurs	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)
Beban bunga	xxxx
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	xxxx
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(xxxx)

Penurunan persediaan	xxxx	
Penurunan utang dagang	(xxxx)	
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	
Pembayaran bunga	(xxxx)	
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)	
Arus Kas bersih sebelum pos luar biasa	xxxx	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	xxxx	
Arus Kas bersih dari aktivitas operasi		xxxx
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Perolehan anak perusahaan	(xxxx)	
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	(xxxx)	
Hasil dari penjualan peralatan	xxxx	
Penerimaan bunga	xxxx	
Penerimaan deviden	xxxx	
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(xxxx)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan modal saham	xxxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxxx	
Pembayaran utang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)	
Pembayaran deviden	(xxxx)	
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(xxxx)
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		xxxx
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>		xxxx
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		xxxx

## 5. Kinerja Keuangan

### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) “Adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi”.

Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) “Adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca”.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja Keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### 2. Pengukuran Efektivitas Kinerja Keuangan

Pengertian efektivitas secara umum merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas



disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

### 3. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

- e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### 4. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2003:31) adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

## 6. Teknik Analisis Arus Kas

Analisis arus kas merupakan alat yang digunakan dalam melihat dari mana sumber dana yang diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Dengan menggunakan analisis terhadap Laporan Arus Kas, maka perusahaan dapat menyusun anggaran kas agar masalah seperti kekurangan kas dapat diantisipasi. Untuk membuat Laporan Arus Kas, harus tersedia Neraca dan laporan Laba Rugi. Adapun rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran ialah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pendapatan Arus Kas.

### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas ini yaitu: *Current Cash Debt Coverage*.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancar dengan mengandalkan kas yang dihasilkan dari aktifitas operasinya.

Rumus untuk rasio ini adalah :

$$\frac{\text{Kas dari kegiatan operasi}}{\text{Hutang lancar rata - rata}} \times 100 \%$$

### 2. Rasio Pengembalian Arus Kas (*Cash Flow Return*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas pada saat sekarang maupun di masa depan. Rasio ini terdiri dari *Overall Cash Flow Ratio*, *Cash Return On Sales Ratio*, *Cash Flow On Net Income Ratio*, *Quality Of*

*Sales Ratio, Cash Return On Asset Ratio.* Adapun rasio yang di pakai yaitu, *Cash Flow On Net Income.*

Rasio ini membandingkan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan laba bersih, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi bila dibandingkan dengan laba bersihnya.

Rumus untuk rasio ini adalah :

$$\frac{\text{Kas dari kegiatan operasi}}{\text{laba bersih}} \times 100 \%$$

### 3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Adapun rasio yang di pakai yaitu :

#### a) Return On Equity

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak atas modal perusahaan.

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

#### b) Return On Total asset

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainnya untuk menghasilkan berbagai income.

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

c) Return On Investment

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva nya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang ada dan pendapat yang berkembang.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi, maka lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan yang beralamat di Jl. Serdang No.10-E Simpang Tiga Pekan Perbaungan 20986, kab. Serdang Bedagai-Sumut. Telp. (061) 7990620, 7991702 Fax. (061) 7990617

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Adapun rincian kegiatan penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Rincian waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2016-2017																
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei									
1	Pengajuan Judul	■																
2	Pembuatan Proposal	■	■															
3	Bimbingan Proposal		■	■	■	■												
4	Seminar Proposal				■													
5	Pengumpulan Data					■	■	■										
6	Pengolahan Data						■	■	■									
7	Bimbingan Skripsi								■	■	■	■	■	■	■			
8	Seminar hasil														■	■		
9	Sidang Meja Hijau																■	■

## B. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data berbentuk kata-kata/kalimat yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti struktur organisasi, laporan keuangan, dan catatan-catatan pendukung lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data skunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dalam bentuk sudah diolah. Data ini dari hasil studi dokumentasi, bukti catatan akuntansi dan laporan keuangan perusahaan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono(2013:148) pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan pada tahun 2013 – 2014.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:149) “sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2013 – 2014. Yaitu meliputi laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Teknik Wawancara (interview)**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pegawai-pegawai pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan untuk memperoleh keterangan informasi data dan pendapat yang dibutuhkan serta gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

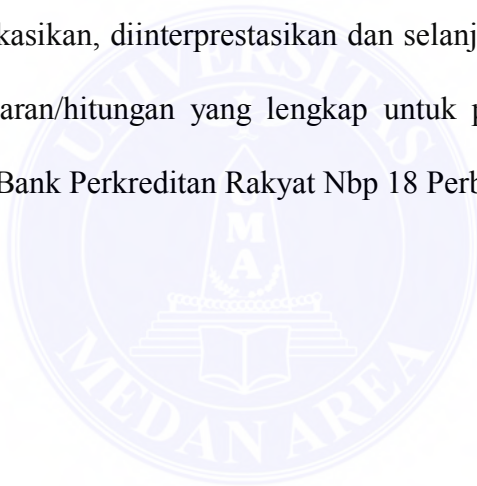


## **2. Teknik Dokumentasi**

Yaitu Teknik pengambilan data dengan meneliti dan mengumpulkan dokumen mengenai catatan/bukti dari dokumen laporan arus PT.Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan, tahun 2013 – 2014

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Yaitu metode analisis dimana data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis, sehingga memberikan gambaran/hitungan yang lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nbp 18 Perbaungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. Drs. 2005. **Manajemen Keuangan**, Andi Yogyakarta
- Darsono, 2005, **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Edisi pertama. Andi : Yogyakarta
- Djaidin, Farid, 2006. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Harmono, 2009. **Manajemen Keuangan**. Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2005. **Standar Akuntansi Keuangan**. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso dan Weygandth, 2005. **Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas**. Edisi Kedua. Penerbit Grasindo, Jakarta :Salemba Empat.
- Martono, Agus Harjito, 2007. **Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama Cetakan Kelima, EKONISIA, Yogyakarta.
- Munawir, 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. **Dasar – Dasar Akuntansi**. Edisi Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Stice, Earlk, 2009. **Akuntansi Keuangan**. Edisi 16 Salemba Empat, Jakarta.
- Subramanyam,K,R dan Jhon S. Wild.2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono,2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif**. Cetakan ke 19, penerbit Alfabeta, Cv bandung.
- Sutrisno, 2008. **Manajemen Keuangan Modern**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Warren, Carl S. James M. Reeve dan Philip E, fess,2005. **Pengantar Akuntansi**. Salemba Empat, Jakarta.